

MENULIS TEKS CERITA PENDEK BERBANTUAN MEDIA GAMBAR BERSERI SISWA KELAS VII SMP ISLAM KHAIRA UMMAH PADANG

Trisna Helda

Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

STKIP PGRI Sumatera Barat

Email: trisna_helda@yahoo.co.id

Submitted: 18-09-2017, Reviewed: 16-10-2017, Accepted: 01-10-2017

<http://dx.doi.org/10.22202/JG.2017.V3i2.2186>

Abstract

This research is motivated by the limitations of students in writing and developing short stories and less media to support students in the learning process of short story writing. The purpose of this study is to describe the ability to write text short stories of students kelsi VII SMP Islam Khaira Ummah Padang assisted media images glow. This type of research is classified as quantitative research using descriptive method. The population of the study were the seventh grade students of Islamic Junior High School Khaira Ummah Padang yang registered in 2015/2016 academic year, as many as 135 people spread in 5 classes. The sampling technique used is purposive sampling. The number of samples of this study as many as 22 students are students of class VIIB. The data of this research is the result of writing test of short story text of VII students of SMP Islam Khaira Ummah Padang. Based on the results of the study of the ability to write short story text students of the seventh grade of Islamic Junior High School Khaira Ummah Padang with the help of a series of images for the whole with the average of 83.71 counts are good in the range of 76-85%.

Keywords: short story text, images beamed

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keterbatasan siswa dalam menulis dan mengembangkan cerita pendek dan kurangnya media untuk mendukung siswa dalam proses pembelajaran menulis cerita pendek. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kemampuan menulis teks cerita pendek siswa kelsa VII SMP Islam Khaira Ummah Padang berbantuan media gambar berseri. Jenis penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Populasi penelitian adalah siswa kelas VII SMP Islam Khaira Ummah Padang yang terdaftar pada tahun ajaran 2015/2016, sebanyak 135 orang yang tersebar dalam 5 kelas. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling. Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 22 orang siswa yaitu siswa kelas VIIB. Data penelitian ini berupa hasil tes menulis teks cerita pendek siswa kelas VII SMP Islam Khaira Ummah Padang. Berdasarkan hasil penelitian kemampuan menulis teks cerita pendek siswa kelas VII SMP Islam Khaira Ummah Padang berbantuan media gambar berseri untuk keseluruhan dengan rata-rata hitung 83,71 tergolong baik berada pada rentangan 76-85%.

Kata kunci: teks cerita pendek, gambar berseri

PENDAHULUAN

Menulis merupakan suatu bahasa lisan ke dalam bentuk bahasa kegiatan kreatif dalam menggunakan tulis. Keterampilan dalam menuliskan

sesuatu tentunya tidak datang begitu saja, tentunya membutuhkan banyak latihan untuk menghasilkan tulisan yang baik. Untuk itu, menulis memiliki peranan penting dalam menilai kemampuan menalar seseorang dalam menyampaikan isi pikirannya. Penulis yang memiliki kemampuan menalar yang baik tentu tidak mengalami kesulitan dalam menyampaikan ide atau gagasan ke dalam sebuah tulisan. Dengan begitu, pembaca akan memiliki penafsiran yang sama dengan hal yang dimaksudkan oleh penulis.

Menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa membutuhkan proses pemindahan pemikiran ke dalam bentuk tulisan. Melalui tulisan, pembaca akan tertarik terhadap informasi yang diberikan oleh penulis. Untuk itu, menulis membutuhkan pengalaman, waktu, kesempatan, latihan, serta cara berpikir yang teratur untuk mengungkapkannya. Selain itu, menulis merupakan suatu kegiatan intelektual seseorang yang membutuhkan jalan pikiran yang terkoordinasi dengan baik melalui tulisan. Penulis harus menghindari kata-kata yang tidak perlu disampaikan dan mempergunakan diksi yang tepat dalam penggunaannya.

Pembelajaran ini tercantum pada kurikulum 2013 SMP/MTS semester 2 kelas VII Kompetensi inti (KI) 4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang atau teori. Untuk itu, penelitian ini difokuskan pada kompetensi dasar (KD) 4.2, yaitu menyusun teks cerita pendek yang sesuai dengan struktur dan kaedah teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan. Dengan indikator yaitu

menulis teks cerita pendek siswa kelas VII SMP Islam Khaira Ummah Padang.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan secara informal dengan salah seorang guru bahasa Indonesia di SMP Islam Khaira Ummah Padang diperoleh informasi bahwa keterbatasan siswa dalam menulis dan mengembangkan cerita pendek dan kurangnya media untuk mendukung siswa dalam proses pembelajaran menulis cerita pendek. Selanjutnya, dalam tulisan siswa masih banyak terdapat kesalahan EBI (Ejaan Bahasa Indonesia). Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa berpendapat sama yaitu sulit mengungkapkan ide ke dalam bentuk tulisan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru seharusnya memberikan media-media yang menarik, misalnya menggunakan media gambar berseri untuk lebih mempermudah siswa dalam menulis teks cerita pendek dalam pembelajaran keterampilan menulis teks cerita pendek siswa kelas VII SMP Islam Khaira Ummah Padang. Media gambar berseri dipilih pada penelitian ini karena dapat digunakan untuk membantu siswa mengungkapkan ide dalam menulis teks cerita pendek.

Berdasarkan permasalahan dan kenyataan yang ditemukan di lapangan, tepatnya di kelas VII SMP Islam Khaira Ummah Padang maka perlu dilakukan penelitian tentang “Menulis teks cerita pendek Siswa Kelas VII SMP Islam Khaira Ummah Padang Berbantuan Media Gambar Berseri”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis teks cerita pendek siswa kelas VII SMP Islam Khaira Ummah Padang berbantuan media gambar berseri.

Dalman (2014:3) juga menjelaskan bahwa menulis merupakan proses kreatif menuangkan gagasan

dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Hasil dari proses kreatif ini biasa disebut dengan istilah karangan atau tulisan. Kedua istilah tersebut mengacu pada hasil yang sama meskipun ada pendapat yang mengatakan kedua istilah tersebut memiliki pengertian yang berbeda. Istilah menulis sering melekatkan pada proses kreatif yang sejenis ilmiah. Sementara istilah mengarang sering dilekatkan pada proses kreatif yang berjenis nonilmiah.

Teks cerita pendek merupakan cerita rekaan yang mengungkapkan unsur-unsur karya sastra secara padat, ringkas, dan langsung menghadirkan jenis prosa fiksi. Mahsun (2014:18) menyatakan bahwa teks cerita pendek adalah jenis jenis teks sastra naratif yang tujuan sosialnya menceritakan kejadian. Pengetahuan mengenai bahasa saja tidak cukup membuat seseorang paham dengan sebuah cerpen, khususnya unsur-unsur intrinsik cerpen. (Wijana, Artawan, & Gunatama, n.d.)

Priyatni (2014:143) menyatakan bahwa teks cerita pendek adalah cerita yang mengisahkan konflik kehidupan para pelaku/tokoh cerita secara singkat, padat, dan mengesankan.

Menurut Ramzi (2013:143), cerita pendek adalah karya sastra yang berupa kisah atau cerita tentang manusia dan seluk beluknya lewat tulisan pendek. Dalam cerita pendek dikisahkan sepenggal kehidupan tokoh yang penuh pertikaian, peristiwa yang mengharukan atau menyenangkan, dan mengandung kesan yang tidak mudah dilupakan. Cerita pendek dapat menyebabkan adanya rasa senang, gembira, serta dapat menghibur para penikmat atau pembacanya. Cerita pendek juga dapat memberi pengajaran dan pendidikan karena nilai-nilai kebenaran dan kebaikan yang

terkandung di dalamnya. Selain hal itu, cerita pendek berisi keindahan dan nilai moral sehingga para penikmat atau pembacanya dapat mengetahui moral yang baik dan tidak baik bagi dirinya. Cerita pendek dapat berisi ajaran agama atau ajaran lainnya yang dapat dijadikan teladan bagi para pembacanya.

Selain itu, Wahono (2013:164) mengemukakan bahwa cerita pendek merupakan karangan fiktif yang menceritakan suatu peristiwa dalam kehidupan pelakunya secara singkat, tetapi padat. Atmazaki (2007:161-162) juga menyatakan bahwa cerita pendek merupakan suatu fiksi naratif pendek yang hanya mengambil *setting* salah satu momen kehidupan karakter/tokoh yang sangat menarik. Sulit untuk menentukan ukuran pendek sebuah cerita pendek, tetapi tanjakan dan ledakan merupakan hal yang penting. Setelah ada ledakan atau tanjakan, biasanya cerpen ditutup.

Menurut Aminudin dalam Yulisna (2016:75), latar dalam cerita rekaan tidak hanya berupa tempat, waktu, peristiwa, suasana, benda-benda dalam lingkungan tertentu, tetapi juga suasana yang berhubungan dengan sikap, jalan pikiran, prasangka maupun gaya hidup masyarakat. Latar

Berdasarkan penjelasan lima ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa teks cerita pendek adalah jenis-jenis teks sastra naratif yang mengisahkan konflik kehidupan para tokoh/pelaku secara singkat dan jelas sehingga terkesan mengesankan.

Menurut Wahono (2013:164), ciri-ciri cerita pendek sebagai berikut: (1) bersifat rekaan (rekaan), (2) bersifat naratif, (3) singkat, padat, dan intensif, (4) di dalamnya mengandung adegan, tokoh, dan gerak, (6) bahasa yang digunakan harus tajam, sugestif, dan menarik perhatian, (7) memiliki kesan

tunggal, (8) mengandung interpretasi pengarang tentang konsepsinya mengenai kehidupan, baik secara langsung maupun tidak langsung, (9) sebuah insiden menguasai jalan cerita, (11) mempunyai pelaku atau tokoh utama, dan (10) harus menimbulkan suatu efek atau kesan yang menarik.

Senada dengan itu, Ramadansyah (2010:92) mengatakan bahwa ciri-ciri cerita pendek sebagai berikut: (1) suatu jalinan peristiwa yang mengisahkan satu sisi kehidupan manusia, (2) cara berkisah yang pendek, ringkas, dan cenderung terpusat pada satu masalah, (3) upaya menghadirkan konflik tidak menuntut perubahan nasib pada sang tokoh/pelaku, (4) perwatakan yang disajikan dilukiskan secara singkat, (5) biasanya terpusat pada satu masalah pokok dengan menghadirkan unsur pertikaian sebagai klimaks cerita, dan (6) menghadirkan nilai-nilai yang berguna bagi hidup dan kehidupan manusia.

Mahsun (2014:204) menyatakan bahwa struktur teks cerita pendek yaitu pengenalan (orientasi), masalah (komplikasi), dan pemecahan masalah (resolusi). Selanjutnya, Ramzi (2013:152) menjelaskan bahwa mengenai struktur teks cerita pendek adalah sebagai berikut: (1) orientasi. Orientasi adalah bagian awal yang berisi pengenalan tokoh, latar tempat dan waktu, dan awalan masuk ke tahap berikutnya. (2) komplikasi. Bagian ini tokoh utama berhadapan dengan masalah (problem). Bagian ini teks cerita pendek jika tidak ada masalah, masalah harus diciptakan. (3) resolusi. Pada bagian ini merupakan kelanjutan dari komplikasi, yaitu pemecahan masalah. Masalah harus diselesaikan dengan kreatif.

Ramzi (2013:164-165) menyatakan bahwa ciri kebahasaan teks cerita pendek adalah ditandai dengan adanya *pengulangan (repetisi)*, *kata*

ganti, dan *kata penghubung (transisi)*. Pengulangan (repetisi) adalah mengulang kata kunci yang ada dalam teks itu. Kata ganti dipakai untuk menghindari pengulangan. Sedangkan kata penghubung (transisi) adalah kata-kata dalam bahasa Indonesia yang menghubungkan satu gagasan dengan gagasan lain.

Menurut Ebta (2010:12), gambar adalah tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan, dan sebagainya) yang dibuat dengan coretan pensil dan sebagainya pada kertas. Menurut Subana dan Sunarti (2009:322), media gambar merupakan media visual dua dimensi di atas bidang yang tidak transparan. Guru dapat menggunakan gambar untuk memberikan gambaran tentang sesuatu sehingga penjelasannya lebih konkret daripada diuraikan dengan kata-kata.

Sanjaya (2012:166) juga menambahkan bahwa media gambar atau foto adalah media yang umum dipakai untuk berbagai macam kegiatan pembelajaran. Gambar yang baik bukan hanya dapat menyampaikan saja tetapi dapat digunakan untuk melatih keterampilan berpikir serta dapat mengembangkan kemampuan imajinasi siswa. Misalkan diberikan kepada siswa sebuah gambar, kemudian mereka disuruh untuk menceritakan kejadian yang nampak pada gambar sesuai dengan persepsinya.

Jadi, berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa media gambar merupakan media yang umum dipakai untuk berbagai kegiatan pembelajaran. Media gambar juga dapat memberikan penjelasan yang lebih konkret daripada yang diuraikan dengan kata-kata. Gambar yang dihasilkan dapat berupa gambar orang, binatang, dan tumbuhan.

Berdasarkan Ebta (2010:12), media gambar berseri merupakan media gambar antara gambar yang satu dengan

gambar yang lainnya saling berkaitan dan membentuk alur cerita tertentu. Dengan melihat gambar-gambar yang menarik siswa dapat berijminasi tentang apa yang mereka lihat kemudian menceritakannya dalam bentuk tulisan.

Media yang digunakan dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek ini adalah media gambar. Kaitan antara pembelajaran menulis dengan media gambar adalah terdapat pada langkah pembelajarannya. Langkah yang dilakukan oleh guru adalah menyediakan gambar sebagai media.

Berdasarkan langkah-langkah penggunaan media gambar di atas, jika dihubungkan dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek maka langkah-langkah penerapannya adalah sebagai berikut. (1) guru menyampaikan pengantar. (2) guru memberikan gambar kepada siswa. (3) setelah siswa melihat gambar, siswa mulai mengidentifikasi gambar dan dari identifikasi itu siswa membuat tulisan secara runtun dan logis.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sesuai dengan pendapat Arikunto (2002:10) bahwa penelitian kuantitatif dituntut menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasil. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun kelas peristiwa (Nazir, 1985:63). Penelitian ini memuat gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta serta hubungan antara fenomena yang diteliti. Metode penelitian deskriptif ini digunakan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan bagaimana kemampuan siswa dalam

menulis teks cerita pendek berbantuan media gambar.

Menurut Arikunto (2002:108), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Islam Khaira Ummah Padangyang terdaftar pada tahun ajaran 2016/2017. Jumlah siswa kelas VII tahun ajaran 2016/2017 adalah 135 orang yang tersebar dalam 5 kelas.

Menurut Arikunto (2002:108), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel pada penelitian ini yaitu siswa kelas VIIB SMP Islam Khaira Ummah Padangyang terdaftar pada tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 22 orang. Pengambilan sampel ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yang mengambil sampel bukan didasarkan pada strata, random, atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.

Alasan penulis mengambil kelas VIIB adalah kelas ini merupakan kelas yang heterogen karena siswa kelas ini memiliki kemampuan akademik yang berbeda. Kelas ini adalah kelas yang lebih aktif mengikuti pelajaran dibandingkan kelas lain. Selain itu, kelas ini siswanya mudah dikontrol dan rajin.

Penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu kemampuan menulis teks cerita pendek siswa kelas VII SMP Islam Khaira Ummah Padang dan penggunaan media gambar berseri. Data penelitian ini berupa skor menulis teks cerita pendek yang disediakan oleh penulis. Datanya diperoleh dengan cara memberikan tes unjuk kerja kepada siswa, tujuannya untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks cerita pendek berbantuan media gambar berseri.

Pada penelitian ini instrumen yang digunakan yaitu tes. Menurut Arikunto (2002:127), tes yaitu

serentetan pernyataan atau latihan serta alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Penelitian ini adalah tes unjuk kerja untuk mengukur kemampuan menulis teks cerita pendek berbantuan media gambar berseri.

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini dikemukakan hasil penelitian tentang kemampuan menulis teks cerita pendek siswa kelas VII SMP Islam Khaira Ummah Padangberbantuan media gambar berseri. Hasil penelitian ini meliputi (a) deskripsi data, (b) analisis data, dan (c) pembahasan hasil penelitian. Deskripsi data berarti mendeskripsikan data yang sudah terkumpul.

1. Deskripsi Data

Data penelitian ini diambil pada hari Rabu tanggal 13 Januari 2017 dengan cara memberikan tugas kepada siswa untuk menulis teks cerita pendek berbantuan media gambar berseri. Siswa diminta untuk memperhatikan gambar yang diberikan. Berdasarkan gambar tersebut, siswa ditugaskan menulis teks cerita pendek sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Tes dilaksanakan selama 40 menit atau satu jam pelajaran.

Setelah teks cerita pendek ditulis siswa, maka tulisan siswa tersebut dikumpulkan dan dinilai sesuai dengan aspek yang diteliti, yaitu struktur dan ciri kebahasaan teks cerita pendek. Struktur teks meliputi orientasi, komplikasi, dan resolusi. Sedangkan ciri kebahasaan yaitu kata hubung.

Berikut ini akan dideskripsikan pemerolehan skor kemampuan menulis teks cerita pendek siswa kelas VII SMP Islam Khaira Ummah

PadangBerbantuan Media Gambar Berseri.

a. Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Siswa Kelas VII SMP Islam Khaira Ummah PadangBerbantuan Media Gambar Berseri untuk Struktur Orientasi

Dari data yang diolah, dapat dikemukakan bahwa kemampuan menulis teks cerita pendek siswa kelas VII SMP Islam Khaira Ummah Padangberbantuan media gambar berseri untuk indikator 1 (berupa struktur orientasi) berkisar 1-3 dengan kata lain, skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 3 dan skor terendah adalah 2. (a) Siswa yang memperoleh skor 3 berjumlah 10 orang (4,4%). (b) Siswa yang memperoleh skor 2 adalah 12 orang (5,6%).

b. Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Siswa Kelas VII SMP Islam Khaira Ummah PadangBerbantuan Media Gambar Berseri untuk Struktur Komplikasi

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat dikatakan bahwa kemampuan menulis teks cerita pendek siswa kelas VII SMP Islam Khaira Ummah Padang berbantuan media gambar berseri untuk indikator 2 (berupa struktur komplikasi) berkisar 1-3 dengan kata lain, skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 3 dan skor terendah adalah 2. Perolehan skor secara lengkap untuk indikator ini, yaitu (a) Siswa yang memperoleh skor 3 berjumlah 19 oarang (86,3%). (b) Siswa yang memperoleh skor 2 adalah 3 orang (13,7%).

c. Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Siswa Kelas VII SMP

Islam Khairah Ummah PadangBerbantuan Media GambarBerseri Untuk Struktur Resolusi

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat dikatakan bahwa kemampuan menulis teks cerita pendek siswa kelas VII SMP Islam Khairah Ummah Padang berbantuan media gambar berseri untuk indikator 3 (berupa struktur resolusi) berkisar 1-3 dengan kata lain, skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 3 dan skor terendah adalah 1. Perolehan skor secara lengkap untuk indikator ini, yaitu (a) Siswa yang memperoleh skor 3 berjumlah 7 orang (31,8%). (b) Siswa yang memperoleh skor 2 adalah 6 orang (27,3%). dan siswa yang memperoleh skor 1 berjumlah 9 orang (40,9%).

d. Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Siswa Kelas VII SMP Islam Khairah Ummah PadangBerbantuan Media Gambar Berseri untuk Ciri Kebahasaan Kata Hubung.

Berdasarkan lampiran skor siswa, dapat dikatakan bahwa kemampuan menulis teks cerita pendek siswa kelas VII SMP Islam Khairah Ummah Padang berbantuan media gambar berseri untuk indikator 4 (berupa ciri kebahasaan kata hubung) berkisar 1-3 dengan kata lain, skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 3 dan skor terendah adalah 2. Perolehan skor secara lengkap untuk indikator ini, yaitu (a) Siswa yang memperoleh skor 3 berjumlah 19 orang (86,4%). (b) Siswa yang memperoleh skor 2 adalah 3 orang (13,6%).

e. Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Siswa Kelas VII SMP Islam Khairah Ummah

PadangBerbantuan Media Gambar Berseri

Setelah melakukan analisis data, diperoleh informasi bahwa kemampuan menulis teks cerita pendek siswa kelas VI SMP Islam Khairah Ummah Padang berkisar 1-12 dengan kata lain, skor tertinggi diperoleh siswa adalah 12 dan skor terendah adalah 8. Perolehan skor secara lengkap untuk keempat indikator ini yaitu (a) Siswa yang memperoleh skor 12 berjumlah 4 orang (18,2%). (b) Siswa yang memperoleh skor 11 berjumlah 4 orang (18,2%). (c) Siswa yang memperoleh skor 10 berjumlah 6 orang (27,3%). (d) Siswa yang memperoleh skor 9 berjumlah 6 orang (27,3%). dan (e) siswa yang memperoleh skor 8 berjumlah 2 orang (9%).

1. Analisis Data

Untuk lebih jelasnya mengenai tingkat penguasaan atau kemampuan menulis teks cerita pendek siswa kelas VII SMP Islam Khairah Ummah Padang berbantuan media gambar berseri berikut ini akan dikemukakan satu persatu.

a. Tingkat Penguasaan atau Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Siswa Kelas VII SMP Islam Khairah Ummah PadangBerbantuan Media Gambar Berseri Untuk Indikator 1 (Orientasi)

Setelah data diolah dengan menggunakan rumus persentase ternyata tingkat tertinggi yang dikuasai siswa adalah 100 dan terendah 33,3. Gambaran tingkat penguasaan kemampuan menulis teks cerita pendek siswa kelas VII SMP Islam Khairah Ummah Padang Berbantuan Media Gambar Berseri untuk indikator 1

secara lengkap adalah sebagai berikut ini. (1) Siswa yang penguasaan 100 berjumlah 10 orang (45,5%). (2) Siswa yang penguasaan 66,7 berjumlah 11 orang (50%). dan (3) Siswa yang penguasaan 33,3 berjumlah 1 orang (4,5%).

Setelah tingkat penguasaan kemampuan menulis teks cerita pendek siswa diketahui, langkah selanjutnya menafsirkan kemampuan siswa tersebut berdasarkan hitung mean (M).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Siswa Kelas VII SMP Islam Khaira Ummah Padang Berbantuan Media Gambar Berseri Untuk Indikator 1 (Orientasi)

X	F	FX
100	10	1000
66,7	11	733,7
33,3	1	33,3
N = 22		$\Sigma FX = 1.767$

$$M = \frac{\Sigma FX}{N}$$

$$M = \frac{1.767}{22} = 80,31$$

Dari data di atas, diperoleh rata-rata hitung (M) sebesar 80,31. Mengacu pada rata-rata hitung (M) yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa tingkat penguasaan atau kemampuan menulis teks cerita pendek siswa kelas VII SMP Islam Khaira Ummah Padang berbantuan media gambar untuk indikator 1 tergolong baik karena mean berada pada penguasaan 76-85% pada skala 10.

Merujuk pada skala 10 tersebut, tingkat penguasaan atau kemampuan menulis teks cerita pendek siswa kelas VII SMP Islam Khaira Ummah Padang berbantuan media gambar berseri dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu (1) sempurna (s) sebanyak 10 orang (45,5%), (2) cukup (c) sebanyak 11 orang (50%), dan (3) kurang sekali (ks) sebanyak 1 orang (4,5%). Untuk lebih jelasnya tingkat penguasaan atau kemampuan menulis teks cerita pendek siswa kelas VII SMP Islam Khaira Ummah Padang berbantuan media gambar berseri, dapat dilihat dalam tabel 2 berikut ini.

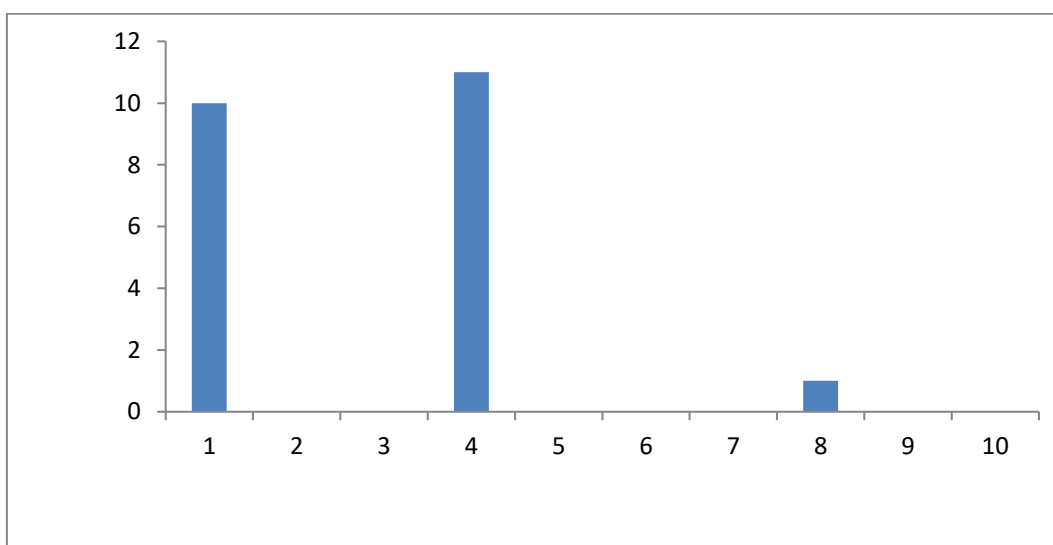
Tabel 2. Kualifikasi Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Siswa Kelas VII SMP Islam Khaira Ummah Padang Berbantuan Media Gambar Berseri Untuk Indikator 1 (Orientasi)

No	Kualifikasi	Tingkat Penguasaan	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sempurna	96-100%	10	10	45,5%
2	Baik Sekali	86-95%	9	0	0%
3	Baik	76-85%	8	0	0%
4	Cukup	66-75%	7	11	50%
5	Sedang	56-65%	6	0	0%
6	Hampir Sedang	46-55%	5	0	0%

7	Kurang	36-45%	4	0	0%
8	Kurang Sekali	26-35%	3	1	4,5%
9	Buruk	16-25%	2	0	0%
10	Buruk Sekali	0-15%	1	0	0%
Jumlah				22	100%

Berpedoman pada tabel 6 tingkat penguasaan atau kemampuan menulis teks cerita pendek siswa kelas VII SMP Islam Khaira Ummah

PadangBerbantuan Media Gambar Berseri untuk indikator 1 dapat digambarkan dalam bentuk histogram berikut ini.



Gambar 1. Histogram Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Siswa Kelas VII SMP Islam Khaira Ummah PadangBerbantuan Media Gambar Berseri Untuk Indikator Orientasi

b. Tingkat Penguasaan atau Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Siswa Kelas VII SMP Islam Khaira Ummah Padang Berbantuan Media Gambar Berseri Untuk Indikator 2 (Komplikasi)

Setelah datadiolah dengan menggunakan rumus persentase ternyata tingkat tertinggi yang dikuasai siswa adalah 100 dan terendah adalah 66,7. Gambaran tingkat penguasaan kemampuan menulis teks cerita pendek

siswa kelas VII SMP Islam Khaira Ummah media gambar berseri untuk indikator 2 secara lengkap adalah sebagai berikut ini. (1) siswa yang penguasaan 100 berjumlah 19 orang (86,4%). (2) siswa yang penguasaan 66,7 berjumlah 3 orang (1,6%).

Setelah tingkat penguasaan kemampuan menulis teks cerita pendek siswa diketahui, langkah selanjutnya menafsirkan kemampuan siswa tersebut berdasarkan hitung Mean (M).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Siswa Kelas VII SMP Islam Khaira Ummah PadangBerbantuan Media Gambar Berseri Untuk Indikator 2 (Komplikasi)

X	F	FX
---	---	----

100	19	1900
66,7	3	200,1
N = 22		$\sum FX = 2.100,1$

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

$$M = \frac{2.100,1}{22} = 95,45$$

Dari data dalam tabel 7 di atas, diperoleh rata-rata hitung (M) sebesar 95,45. mengacu pada rata-rata hitung (M) yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa tingkat penguasaan atau kemampuan menulis teks cerita pendek siswa kelas VII SMP Islam Khaira Ummah Padangberbantuan media gambar untuk indikator 2 tergolong baik sekali karena Mean berada pada penguasaan 86-95% pada skala 10.

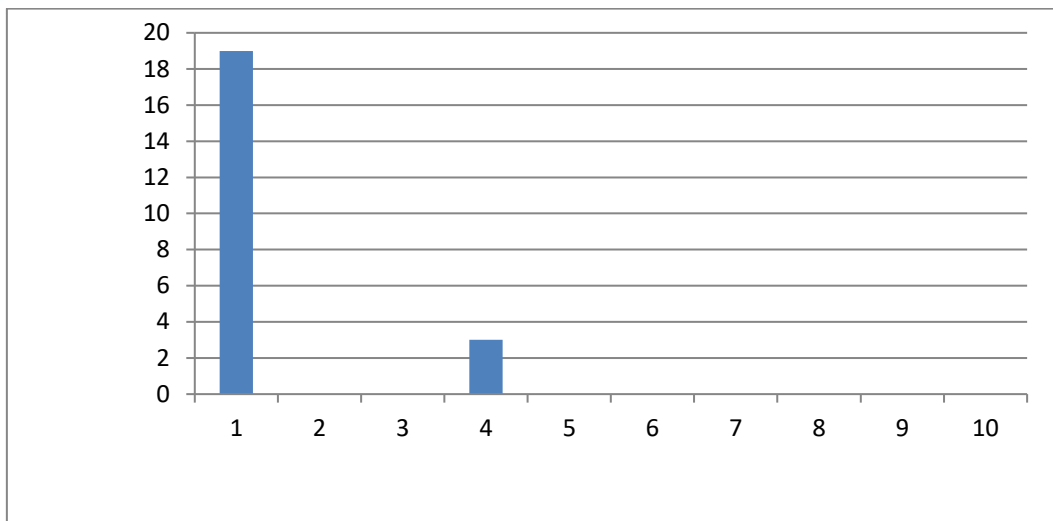
Merujuk pada skala 10 tersebut, tingkat penguasaan atau kemampuan menulis teks cerita pendek siswa kelas VII SMP Islam Khaira Ummah Padangberbantuan media gambar berseridapat dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu (1) sempurna (s) sebanyak 19 orang (86,4%) dan (2) cukup (c) sebanyak 3 orang (13,6%). Untuk lebih jelasnya tingkat penguasaan atau kemampuan menulis teks cerita pendek siswa kelas VII SMP Islam Khaira Ummah Padang, dapat dilihat dalam tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Kualifikasi Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Siswa Kelas VII SMP Islam Khaira Ummah PadangBerbantuan Media Gambar Untuk Indikator 2 (Komplikasi)

No	Kualifikasi	Tingkat Penguasaan	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sempurna	96-100%	10	19	86,4%
2	Baik Sekali	86-95%	9	0	0%
3	Baik	76-85%	8	0	0%
4	Cukup	66-75%	7	3	13,6%
5	Sedang	56-65%	6	0	0%
6	Hampir Sedang	46-55%	5	0	0%
7	Kurang	36-45%	4	0	0%
8	Kurang Sekali	26-35%	3	0	0%
9	Buruk	16-25%	2	0	0%
10	Buruk Sekali	0-15%	1	0	0%
Jumlah				22	100%

Berpedoman pada tabel di atas tingkat penguasaan atau kemampuan menulis teks cerita pendek siswa kelas VII SMP Islam Khaira Ummah

PadangBerbantuan Media Gambar Berseri untuk indikator 2 dapat digambarkan dalam bentuk histogram berikut ini.



Gambar 2. Histogram Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Siswa Kelas VII SMP Islam Khaira Ummah PadangBantuan Media Gambar Berseri Untuk Indikator 2

c. Tingkat Penguasaan atau Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Siswa Kelas VII SMP Islam Khaira Ummah PadangBantuan Media Gambar Berseri untuk indikator 3 (Resolusi)

Setelah data diolah dengan menggunakan rumus persentase ternyata tingkat tertinggi yang dikuasai siswa adalah 100 dan terendah adalah 33,3. Gambaran tingkat penguasaan kemampuan menulis teks cerita pendek

siswa kelas VII SMP Islam Khaira Ummah Padangbantuan media gambar berseri untuk indikator 3 secara lengkap adalah sebagai berikut ini. (1) siswa yang penguasaan 100 berjumlah 7 orang (31,8%). (2) siswa yang penguasaan 66,7 berjumlah 6 orang (27,3%). dan (3) siswa yang penguasaan 33,3 berjumlah 9 orang (40,9%).

Setelah tingkat penguasaan kemampuan menulis teks cerita pendek siswa diketahui, langkah selanjutnya menafsirkan kemampuan siswa tersebut berdasarkan rata-rata hitung (M).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Siswa Kelas VII SMP Islam Khaira Ummah PadangBantuan Media Gambar Berseri Untuk Indikator 3 (Resolusi)

X	F	FX
100	7	700
66,7	6	400,2
33,3	9	299,7
N = 22		ΣFX = 1.399,9

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

$$M = \frac{1.399,9}{22} = 63,63$$

Dari data di atas, diperoleh rata-rata hitung (M) sebesar 63.63. Mengacu

pada rata-rata hitung (M) yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa tingkat penguasaan atau kemampuan menulis teks cerita pendek siswa kelas VII SMP Islam Khaira Ummah

PadangBerbantuan Media Gambar Berseri untuk indikator 3 tergolong sedang karena M-nya berada pada penguasaan 56-65% pada skala 10.

Merujuk pada skala 10 tersebut, tingkat penguasaan atau kemampuan menulis teks cerita pendek siswa kelas VII SMP Islam Khaira Ummah PadangBerbantuan Media Gambar Berseridapat dikelompokkan menjadi

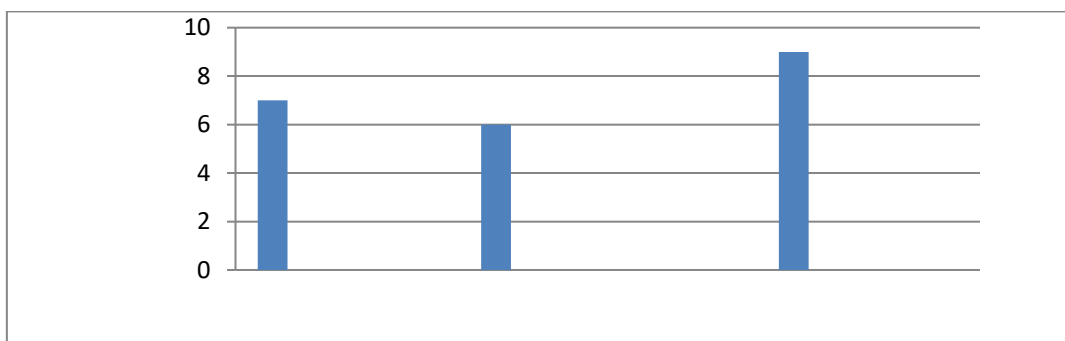
tiga kelompok, yaitu (1) sempurna (s) sebanyak 7 orang (31,8%). (2) cukup (c) sebanyak 6 orang (27,3%). dan (3) kurang sekali (ks) sebanyak 9 orang (40,9%). Untuk lebih jelasnya tingkat penguasaan atau kemampuan menulis teks cerita pendek siswa kelas VII SMP Islam Khaira Ummah Padang, dapat dilihat dalam tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Kualifikasi Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Siswa Kelas VII SMP Islam Khaira Ummah PadangBerbantuan Media Gambar Berseri Untuk Indikator 3 (Resolusi)

No	Kualifikasi	Tingkat Penguasaan	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sempurna	96-100%	10	7	31,8%
2	Baik Sekali	86-95%	9	0	0%
3	Baik	76-85%	8	0	0%
4	Cukup	66-75%	7	6	27,3%
5	Sedang	56-65%	6	0	0%
6	Hampir Sedang	46-55%	5	0	0%
7	Kurang	36-45%	4	0	0%
8	Kurang Sekali	26-35%	3	9	40,9%
9	Buruk	16-25%	2	0	0%
10	Buruk Sekali	0-15%	1	0	0%
Jumlah				22	100%

Berpedoman pada tabel 10 tingkat penguasaan atau kemampuan menulis teks cerita pendek siswa kelas VII SMP Islam Khaira Ummah

PadangBerbantuan Media Gambar Berseri untuk indikator 3 dapat digambarkan dalam bentuk histogram berikut ini.



Gambar 3. Histogram Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Siswa Kelas VII SMP Islam Khaira Ummah Padang Berbantuan Media Gambar Berseri Untuk Indikator 3

d. Tingkat Penguasaan atau Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Siswa Kelas VII SMP Islam Khaira Ummah Padang Berbantuan Media Gambar Berseri Untuk Indikator 4 (Kata Hubung)

Setelah data diolah dengan menggunakan rumus persentase ternyata tingkat tertinggi yang dikuasai siswa adalah 100 dan terendah adalah 66,7. Gambaran tingkat penguasaan kemampuan menulis teks cerita pendek

siswa kelas VII SMP Islam Khaira Ummah Padang berbantuan media gambar berseri untuk indikator 4 secara lengkap adalah sebagai berikut ini. (1) siswa yang penguasaan 100 berjumlah 19 orang (86,4%). (2) siswa yang penguasaan 66,7 berjumlah 3 orang (13,6%).

Setelah tingkat penguasaan kemampuan menulis teks cerita pendek siswa diketahui, langkah selanjutnya menafsirkan kemampuan siswa tersebut berdasarkan hitung (M).

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Siswa Kelas VII SMP Islam Khaira Ummah Padang Berbantuan Media Gambar Berseri Untuk Indikator 4 (Ciri Kebahasaan Kata Hubung)

X	F	FX
100	19	1900
66,7	3	200,1
N = 22		$\Sigma FX = 2.100,1$

$$M = \frac{\Sigma FX}{N}$$

$$M = \frac{2.100,1}{22} = 95,45$$

Dari data di atas, diperoleh rata-rata hitung (M) sebesar 95,45. mengacu pada rata-rata hitung (M) yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa tingkat penguasaan atau kemampuan menulis teks cerita pendek siswa kelas VII SMP Islam Khaira Ummah Padang berbantuan media gambar berseri untuk indikator 4 tergolong baik sekali karena M-nya berada pada penguasaan 86-95% pada skala 10.

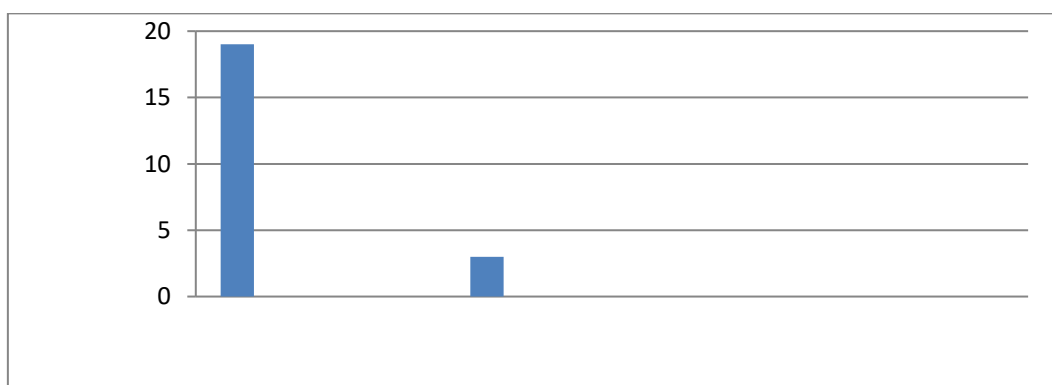
Merujuk pada skala 10 tersebut, tingkat penguasaan atau kemampuan menulis teks cerita pendek siswa kelas VII SMP Islam Khaira Ummah Padang berbantuan media gambar berseri dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu (1) sempurna (s) sebanyak 19 orang (86,4%) dan (2) cukup (c) sebanyak 3 orang (13,6%). Untuk lebih jelasnya tingkat penguasaan atau kemampuan menulis teks cerita pendek siswa kelas VII SMP Islam Khaira Ummah Padang, dapat dilihat dalam tabel 8 berikut ini.

Tabel 8. Kualifikasi Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Siswa Kelas VII SMP Islam Khaira Ummah Padang Berbantuan Media Gambar Berseri Untuk Indikator 4 (Kata Hubung)

No	Kualifikasi	Tingkat Penguasaan	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sempurna	96-100%	10	19	86,4%
2	Baik Sekali	86-95%	9	0	0%
3	Baik	76-85%	8	0	0%
4	Cukup	66-75%	7	3	13,6%
5	Sedang	56-65%	6	0	0%
6	Hampir Sedang	46-55%	5	0	0%
7	Kurang	36-45%	4	0	0%
8	Kurang Sekali	26-35%	3	0	0%
9	Buruk	16-25%	2	0	0%
10	Buruk Sekali	0-15%	1	0	0%
Jumlah				22	100%

Berpedoman pada tabel 12 tingkat penguasaan atau kemampuan menulis teks cerita pendek siswa kelas VII SMP Islam Khaira Ummah

PadangBerbantuan Media Gambar Berseriuntuk indikator 4 dapat digambarkan dalam bentuk histogram berikut ini.



Gambar 4. Histogram Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Siswa Kelas VII SMP Islam Khaira Ummah PadangBerbantuan Media Gambar Berseri Untuk Indikator 4

e. Tingkat Penguasaan atau Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Siswa Kelas VII SMP Islam Khaira Ummah PadangBerbantuan Media Gambar Berseri

Setelah data diolah dengan menggunakan rumus persentase ternyata tingkat tertinggi yang dikuasai siswa adalah 100 dan terendah adalah 66,7. Gambaran tingkat penguasaan kemampuan menulis teks cerita pendek

siswa kelas VII SMP Islam Khaira Ummah Padangberbantuan media gambar berseriuntuk keempat indikator secara lengkap adalah sebagai berikut ini. (1) siswa yang penguasaan 100 berjumlah 4 orang (18,2%). (2) siswa yang penguasaan 91,7 berjumlah 4 orang (18,2%). (3) siswa yang penguasaan 83,3 berjumlah 6 orang (27,3%). (4) siswa yang penguasaan 75 berjumlah 5 orang (22,7%). dan (5) siswa yang penguasaan 66,7 berjumlah 3 orang (13,6%).

Setelah tingkat penguasaan kemampuan menulis teks cerita pendek siswa diketahui, langkah selanjutnya

menafsirkan kemampuan siswa tersebut berdasarkan hitung (M).

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Siswa Kelas VII SMP Islam Khaira Ummah Padang Berbantuan Media Gambar Berseri Untuk keempat indikator

X	F	FX
100	4	400
91,7	4	366,8
83,3	6	499,8
75	5	375
66,7	3	200,1
N = 22		$\sum FX = 1.841,7$

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

$$M = \frac{1.841,7}{22} = 83,71$$

Dari data di atas, diperoleh rata-rata hitung (M) sebesar 83,71. mengacu pada rata-rata hitung (M) yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa tingkat penguasaan atau kemampuan menulis teks cerita pendek siswa kelas VII SMP Islam Khaira Ummah Padang berbantuan media gambar berseri untuk keempat indikator tergolong baik karena M-nya berada pada penguasaan 76-85% pada skala 10.

Merujuk pada skala 10 tersebut, tingkat penguasaan atau kemampuan

menulis teks cerita pendek siswa kelas VII SMP Islam Khaira Ummah Padang berbantuan media gambar berseri dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok, yaitu (1) sempurna (s) sebanyak 4 orang (18,2%). (2) baik sekali (Bs) sebanyak 4 orang (18,2%). (3) baik (b) sebanyak 6 orang (27,3%). dan (4) cukup (c) sebanyak 8 orang (36,3%).

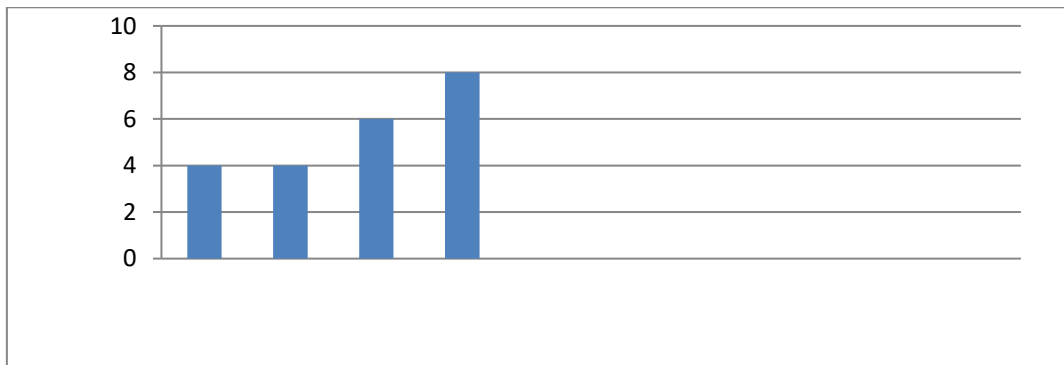
Untuk lebih jelasnya tingkat penguasaan atau kemampuan menulis teks cerita pendek siswa kelas VII SMP Islam Khaira Ummah Padang, dapat dilihat dalam tabel 10 berikut ini.

Tabel 10. Kualifikasi Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Siswa Kelas VII SMP Islam Khaira Ummah Padang Berbantuan Media Gambar Berseri

No	Kualifikasi	Tingkat Penguasaan	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sempurna	96-100%	10	4	18,2%
2	Baik Sekali	86-95%	9	4	18,2%
3	Baik	76-85%	8	6	27,3%
4	Cukup	66-75%	7	8	36,3%
5	Sedang	56-65%	6	0	0%
6	Hampir Sedang	46-55%	5	0	0%
7	Kurang	36-45%	4	0	0%
8	Kurang Sekali	26-35%	3	0	0%
9	Buruk	16-25%	2	0	0%
10	Buruk Sekali	0-15%	1	0	0%
Jumlah				22	100%

Berpedoman pada tabel 14 tingkat penguasaan atau kemampuan menulis teks cerita pendek siswa kelas VII SMP Islam Khaira Ummah

Padang Berbantuan Media Gambar Berseri untuk indikator keempat indikator dapat digambarkan dalam bentuk histogram berikut ini.



Gambar 5. Histogram Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Siswa Kelas VII SMP Islam Khaira Ummah Padang Berbantuan Media Gambar Berseri Untuk Keempat Indikator

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bagian terdahulu perlu dibahas lebih lanjut. Hal tersebut untuk memperjelas temuan tersebut. Hal-hal yang perlu dibahas sesuai dengan tujuan penelitian yaitu tentang struktur teks cerita pendek dan ciri kebahasaannya yaitu (1) Orientasi, (2) Komplikasi, (3) Resolusi, dan (4) Kata Hubung. Untuk lebih jelas berikut ini dijelaskan satu persatu.

a. Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Siswa Kelas VII SMP Islam Khaira Ummah Padang Berbantuan Media Gambar Berseri Untuk Indikator 1 (Struktur Orientasi)

Dari hasil analisis data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa kemampuan menulis teks cerita pendek siswa kelas VII SMP Islam Khaira Ummah Padang berbantuan media gambar Berseri dilihat dari indikator 1 (struktur orientasi) dapat

dikelompokkan kedalam 3 kategori, yaitu sempurna, cukup, dan kurang sekali. Indikator 1 dikatakan mendapat skor 3 apabila dalam teks cerita pendek terdapat satu latar (waktu, tempat, dan suasana). Indikator 1 dikatakan skor 2 apabila dalam teks cerita pendek terdapat dua latar (waktu, tempat, dan suasana). Indikator 1 dikatakan mendapat skor 1 apabila dalam teks cerita pendek terdapat tiga latar (waktu, tempat, dan suasana). Siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi sempurna berjumlah 10 orang (45,5%). Siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi cukup berjumlah 11 orang (50%). Siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi kurang sekali berjumlah 1 orang (4,5%). Nilai rata-rata keterampilan menulis teks cerita pendek siswa dilihat dari indikator 1 (struktur orientasi) adalah 80,31 berada pada kualifikasi baik. Berikut contoh tulisan teks cerita pendek siswa (kode sampel 14) dilihat dari indikator 1 (struktur orientasi) dengan skor 3.

Anak Lelaki dan Kucing Nakal

Orientasi: Pada suatu malam ada anak gendut yang sedang tidur di kamar bernama Rio. Rio tidak bisa tidur karena ada dua kucing yang sedang bertengkar.

Pada contoh tulisan teks cerita pendek di atas dapat dilihat bahwa tulisan siswa tersebut adalah ditemukan tiga latar pada teks cerita pendek. Penilaian diberi skor 3 karena ditemukan tiga latar dalam teks Anak Lelaki dan Kucing Nakal tersebut. Tulisan yang digaris bawahi sudah menjelaskan ketiga latar dalam teks tersebut. Berikut contoh tulisan teks cerita pendek siswa (kode sampel 18) dilihat dari indikator 1 (struktur orientasi) dengan skor 2.

Seorang Anak Lelaki dan Kucing Nakal

Orientasi: Pada suatu malam hari seorang anak lelaki yang sedang tidur yang bernama Rendi dan tiba-tiba dua ekor kucing nakal yang sedang berlarian.

Pada contoh teks cerita pendek di atas dapat dilihat tulisan siswa hanya ditemukan dua latar pada teks cerita pendek tersebut. Penilaian diberi skor 2 karena hanya ditemukan dua latar dalam teks Seorang Anak Lelaki dan Kucing Nakal tersebut. Tulisan yang digaris bawahi sudah menjelaskan dua latar dalam teks itu. Berikut contoh tulisan teks cerita pendek siswa (kode sampel 05) dilihat dari indikator 1 (struktur orientasi) dengan skor 1.

Si Kucing yang Nakal

Orientasi: Pada suatu malam hari si bombom tidur begitu nyenyak dan tidur si bombom itu terganggu.

Pada contoh teks cerita pendek di atas dapat dilihat bahwa tulisan siswa hanya ditemukan satu latar pada teks cerita pendek tersebut. Penilaian diberi skor 1 karena hanya ditemukan satu latar dalam teks Si Kucing yang Nakal tersebut. Tulisan yang digaris bawahi sudah menjelaskan latar dalam teks itu.

b. Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Siswa Kelas VII SMP Islam Khaira Ummah Padang Berbantuan Media Gambar Berseri Untuk Indikator 2 (Struktur Kompleksitas)

Dari hasil analisis data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa kemampuan menulis teks cerita pendek siswa kelas VII SMP Islam Khaira Ummah Padang berbantuan media gambar berseri dilihat dari indikator 2 (struktur kompleksitas) dapat dikelompokkan kedalam 2 kategori, yaitu sempurna dan cukup. Indikator 2 dikatakan mendapat skor 3 apabila dalam teks cerita pendek terdapat urutan kejadian dan mempunyai sebab akibat. Indikator 2 dikatakan skor 2 apabila dalam teks cerita pendek terdapat urutan kejadian tetapi tidak ada sebab akibat. Indikator 2 dikatakan mendapat skor 1 apabila dalam teks cerita pendek tidak ada urutan kejadian dan tidak ada hubungan sebab akibat. Siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi sempurna berjumlah 19 orang (86,4%). Siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi cukup berjumlah 3 orang (13,6%). Nilai rata-rata keterampilan menulis teks cerita pendek siswa dilihat dari indikator 2 (struktur kompleksitas) adalah 95,45 berada pada kualifikasi baik sekali. Berikut contoh tulisan teks cerita pendek siswa (kode sampel 08) dilihat dari indikator 2 (struktur kompleksitas) dengan skor 3.

Anak Lelaki dan Kucing Nakal

Komplikasi: dan dia melihat apa yang mempengaruhi dia terbangun. Dan dia melihat yaitu kedua kucing nakal. tiba-tiba dia marah melihat kedua kucing nakal itu berkelahi. Dan dia melemparkan sebuah sandal yang dipakainya.

Lalu dia terkejut sebuah satu kucing lompat ke pagar rumahnya. Lalu ia mengambil air di dalam rumahnya. Lalu dia siramkan pada kucing yang berwarna coklat yang sedang manjat pohon.

Pada contoh tulisan teks cerita pendek di atas dapat dilihat bahwa tulisan siswa sudah terdapat urutan kejadian dan mempunyai sebab akibat kejadian yang terdapat dalam teks cerita pendek tersebut. Penilaian diberi skor 3 apabila dalam teks cerita pendek tersebut terdapat urutan kejadian dan mempunyai sebab akibat. Berikut contoh tulisan teks cerita pendek siswa (kode sampel 01) dilihat dari indikator 2 (struktur komplikasi) dengan skor 2.

Dua ekor kucing mengganggu orang tidur

Komplikasi: kucing itu lari memanjat pagar yang sangat tinggi lalu kucing itu melompat ke bawah. Namun kucing itu sigap melarikan diri mario mengambil air dengan ember.

Pada contoh tulisan teks cerita pendek di atas dapat dilihat bahwa tulisan siswa sudah terdapat urutan kejadian tetapi tidak mempunyai sebab akibat kejadian yang terdapat dalam teks cerita pendek tersebut. Penilaian diberi skor 2 apabila dalam teks cerita pendek tersebut hanya terdapat urutan kejadian tetapi tidak mempunyai sebab akibat.

c. Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Siswa Kelas VII SMP Islam Khaira Ummah PadangBerbantuan Media

Gambar Berseri Untuk Indikator 3 (Struktur Resolusi)

Dari hasil analisis data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa kemampuan menulis teks cerita pendek siswa kelas VII SMP Islam Khaira Ummah Padangberbantuan media gambar berseridilihat dari indikator 3 (struktur resolusi) dapat dikelompokkan kedalam 3 kategori, yaitu sempurna, cukup, dan kurang sekali. Indikator 3 dikatakan mendapat skor 3 apabila dalam teks cerita pendek terdapat pemecahan masalah yang dialami tokoh dalam cerita sesuai dengan konflik. Indikator 3 dikatakan skor 2 apabila dalam teks cerita pendek terdapat pemecahan masalah yang dialami tokoh dalam cerita tetapi tidak sesuai dengan konflik dalam cerita. Indikator 3 dikatakan mendapat skor 1 apabila dalam teks cerita pendek tidak terdapat pemecahan masalah yang dialami tokoh dalam cerita. Siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi sempurna berjumlah 7 orang (31,8%). Siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi cukup berjumlah 6 orang (27,3%). Siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi kurang sekali berjumlah 9 orang (40,9%). Nilai rata-rata keterampilan menulis teks cerita pendek siswa dilihat dari indikator 3 (struktur resolusi) adalah 63,63 berada pada kualifikasi sedang. Berikut contoh tulisan teks cerita pendek siswa (kode sampel 10) dilihat dari indikaor 3 (struktur resolusi) dengan skor 3.

Anak lelaki dan kucing yang nakal

Resolusi: kurnia melihat seorang sapat bernama Repsi ardiansyah, lalu terdengar suara berisik oleh sapat repsi ardiansyah lalu semua warga itu mendengar suara berisik yang telah membangunkan semua warga. Repsi ardiansyah pun melihat anak yang didekat desa anak itu terjatuh di atas

pagarnya. Sapam melihat lebih dekat kurnia menjelaskan kepada warga dan wargapun percaya kepada kurnia. Kemudian warga bertanya bapak ini siapa saya sapam baru didesa ini namasaya repsi ardiansyah. Dan warga pun pulang untuk tidur kembali ke rumah masing-masing.

Pada contoh tulisan teks cerita pendek di atas dapat dilihat bahwa tulisan siswa sudah terdapat pemecahan masalah yang dialami tokoh dalam cerita yang sesuai dengan konflik dalam cerita. Penilaian diberi skor 3 karena dalam cerita sudah terdapat pemecahan masalah yang dialami tokoh yang sesuai dengan konflik dalam cerita. Berikut contoh tulisan teks cerita pendek siswa (kode sampel 07) dilihat dari indikator 3 (struktur resolusi) dengan skor 2.

Kucing pengganggu

Resolusi: lalu tiba warga beramai-ramai karena andrio disangka maling. Karena hal itu andrio berlari dengan sangat kencang karena andrio takut digebuk oleh warga. Setelah itu datanglah seorang satpam dan satpam itu bertanya kepada andrio apa yang sudah terjadi, akhirnya andrio menceritakan kepada satpam tentang kejadian itu. Masalah selesai dan warga pulang ke rumahnya masing-masing.

Pada contoh tulisan teks cerita pendek di atas dapat dilihat bahwa tulisan siswa hanya terdapat pemecahan masalah yang dialami tokoh dalam cerita tetapi tidak sesuai dengan konflik dalam cerita. Penilaian diberi skor 2 karena dalam teks tersebut hanya terdapat pemecahan masalah dalam cerita tetapi tidak sesuai dengan konflik dalam cerita. Berikut contoh tulisan teks cerita pendek siswa (kode sampel 19) dilihat dari indikator 3 (struktur resolusi) dengan skor 1.

Kucing pengganggu

Resolusi: Dani pun merasa kesakitan, para warga terbangun mendengar suara dani yang sedang terjatuh.

Pada contoh tulisan teks cerita pendek di atas dapat dilihat bahwa tulisan siswa tidak terdapat pemecahan masalah yang dialami tokoh dalam cerita. Penilaian diberi skor 1 karena dalam teks tersebut tidak terdapat pemecahan masalah dalam cerita.

d. Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Siswa Kelas VII SMP Islam Khaira Ummah Padang Berbantuan Media Gambar Berseri Untuk Indikator 4 (Ciri Kebahasaan Kata Hubung)

Dari hasil analisis data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa kemampuan menulis teks cerita pendek siswa kelas VII SMP Islam Khaira Ummah Padang berbantuan media gambar berseri dilihat dari indikator 4 (ciri kebahasaan kata hubung) dapat dikelompokkan kedalam 3 kategori, yaitu sempurna, cukup, dan kurang sekali. Indikator 4 dikatakan mendapat skor 3 apabila dalam teks cerita pendek ditemukan 6 atau lebih kata hubung. Indikator 4 dikatakan skor 2 apabila dalam teks cerita pendek ditemukan 3-5 kata hubung. Indikator 4 dikatakan mendapat skor 1 apabila dalam teks cerita pendek ditemukan 0-2 kata hubung. Siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi sempurna berjumlah 19 orang (86,4%). Siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi cukup berjumlah 3 orang (1,6%). Nilai rata-rata keterampilan menulis teks cerita pendek siswa dilihat dari indikator 4 (ciri kebahasaan kata hubung) adalah 95,45 berada pada kualifikasi baik sekali. Berikut contoh tulisan teks cerita pendek siswa (kode

sampel 20) dilihat dari indikator 4 (struktur resolusi) dengan skor 3.

Si kucing nakal

Orientasi: pada suatu malam ada dua ekor kucing yang sedang berkelahi di rumah bani, karena kucing itu terlalu berisik bani pun terbangun dari tidurnya dan langsung mengejar kucing itu dengan sandal.

Komplikasi: si kucing pun lari dan segera memanjat sebuah pohon yang tinggi dan bani pun datang membawa sebuah ember yang berisi air lalu bani memanjat sebuah batang dan tertajuh.

Resolusi: tiba-tiba datang seekor sapam dan beberapa warga yang melihat bani terjatuh dari genteng bani pun langsung menceritakan kejadian tersebut.

Pada contoh tulisan teks cerita pendek di atas dapat dilihat bahwa tulisan siswa tersebut sudah ditemukan enam atau lebih kata hubung pada teks cerita pendek. Penilaian diberi skor 3 karena dalam teks tersebut ditemukan enam atau lebih kata hubung dalam teks Si kucing pengganggu dalam teks cerita pendek tersebut. Tulisan yang digarisbawahi sudah menjelaskan kata hubung. Berikut contoh tulisan teks cerita pendek siswa (kode sampel08) dilihat dari indikator 4 (ciri kebahasaan kata hubung) dengan skor 2.

Anak lelaki dan kucing nakal

Orientasi: pada suatu malam seorang laki-laki sedang tidur. Ia mendengar sebuah perkelahian yang membuat anak itu terbangun.

Komplikasi: dia melihat apa yang mempengaruhinya terbangun. Dia melihat yaitu kedua kucing nakal. Tiba-tiba dia marah melihat kedua kucing nakal pagar itu berkelahi. Dia melemparkan sebuah sandal yang dipakainya lalu dia terkejut satu kucing lompat ke rumahnya. Air itu dia

siramkan pada kucing yang berwarna coklat yang sedang memanjat pohon.

Resolusi: tiba-tiba ada seorang sapam yang sedang berkeliaran yang mendengar suara yang berisik yang membangunkan semua warga dirumahnya. Semua warga itu melihat suara yang berisik yang telah membangunkannya dan anak itu terjatuh di atas pagarnya. Sapam itu melihat lebih dekat dania menjelaskan suara yang berisik tadi dan dia menjelaskan ada dua ekor kucing nakal yang berkelahi sehingga dia tidak dapat tidur.

Pada contoh tulisan teks cerita pendek di atas dapat dilihat bahwa tulisan siswa tersebut hanya ditemukan 3-5 kata hubung pada teks cerita pendek. Penilaian diberi skor 2 karena dalam teks tersebut ditemukan 3-5 kata hubung dalam teks Anak lelaki dan kucing nakal dalam teks cerita pendek tersebut. Tulisan yang digarisbawahi sudah menjelaskan kata hubung.

e. Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Siswa Kelas VII SMP Islam Khaira Ummah Padang Berbantuan Media Gambar Berseri Untuk Keempat Indikator

Berdasarkan hasil pengkorelasian variabel kemampuan menulis teks cerita pendek siswa kelas VII SMP Islam Khaira Ummah Padang berbantuan media gambar berseri menunjukkan bahwa tingkat penguasaan kemampuan menulis teks cerita pendek siswa kelas VII SMP Islam Khaira Ummah Padang berbantuan media gambar berseri untuk keempat indikator, tergolong baik (B) dengan rata-rata hitung (M) 83,71 yang terdapat pada rentangan tingkat penguasaan 76-85%.

Gambaran tingkat penguasaan kemampuan menulis teks cerita pendek

siswa kelas VII SMP Islam Khaira Ummah Padangberbantuan media gambar berseri untuk keempat indikator yang diteliti secara lengkap yang dapat dikelompokkan atas 4 kelompok, yaitu sebagai berikut. (1) sempurna (S) sebanyak 4 orang (18,2%). (2) baik sekali (BS) sebanyak 4 orang (18,2%). (3) baik (B) sebanyak 6 orang (27,2%). Dan (4) cukup (C) sebanyak 8 orang (36,4%). Hal ini menunjukkan bahwa secara umum siswakeselas VII SMP Islam Khaira Ummah Padangmampu menulis teks cerita pendek jika dilihat dari keempat indikator yang diteliti dengan baik. Untuk lebih jelas, diberikan contoh tulisan teks cerita pendek siswa (kode sampel 17) dilihat dari keempat indikator yang diteliti.

Anak Lelaki dan Kucing Nakal

Pada suatu malam, ada anak lelaki yang sedangtidur di dalam kamar. Dan ada dua ekor kucing yang nakal. Lalu kucing itu berkelahi. Dan anak itu terbangun karena kucing tadi.

Setelah anak itu terbangun, lalu anak itu marah kepada kedua kucing yang sedang berkelahi. Lalu anak itu mengejar kucing yang sedang berkelahi. Lalu anak itu melamparkan sandalnya kepada kedua kucing. Ternyata lemparan anak tadi meleset. Dan kucing berhasil lari dari anak itu. Anaklelaki itu tidak menyerah dan dia mengambil air untuk menyiran kedua kucing nakal tadi. Namun lemparan air si anak lelaki tadi meleset juga. Dan kucing berhasil kabur lagi.

Sumber Dan ada seseorang sapam yang sedang berkeliaran. Dan lalu terdengar suara berisik tadi oleh sapam tadi. Lalu sapam itu mencaribunyi itu dan terlihatlah sebuah anak yang sedang melempar air tadi. Lalu sapam tadi yang sedang kesal kepada dua ekor kucing tadi.

Karena suara berisik tadi seluruh warga terbangun. Dan warga itu berkumpul untuk melihat suara berisik tadi. Dan terlihat sebuah anak dan masalah ini diselesaikan padamalam hari itu dan anak tidur kembali dengan aman.

Pada contoh tulisan teks cerita pendek siswa tersebut, terlihat bahwa tulisan teks cerita pendek siswa sudah menjelaskan struktur dan ciri kebahasaan teks cerita pendek. Struktur teks cerita pendek meliputi orientasi, komplikasi, dan resolusi. Bagian orientasi telah memperlihatkan latar (waktu, tempat, dan suasana). Bagian komplikasi juga memperlihatkan urutan kejadian dan sebab akibat dalam cerita. Pada bagian resolusi juga sudah memperlihatkan pemecahan masalah yang dialami tokoh dan sesuai dengan konflik yang ada dalam cerita. Ciri kebahasaan teks cerita pendek yaitu kata hubung juga ditemukan dalam teks cerita pendek di atas.

Dari pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata kemampuan menulis teks cerita pendek siswa kelas VII SMP Islam Khaira Ummah Padangberbantuan media gambar berseri yaitu 83,71. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks cerita pendek siswa berada pada kualifikasi baik (76-85%) dengan rata-rata hitung (M) 83,71.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa hasil menulis teks cerita pendek berbantuan media gambar berseri siswa kelas VII SMP Islam Khaira Ummah Padangtergolong baik (76-85%) dengan rata-rata hitung (M) 83,71. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis data berikut ini. (1) Menulis teks cerita pendek siswa kelas VII SMP Islam Khaira Ummah

Padang berbantuan media gambar berseri untuk indikator 1 tergolong baik (63-85%) dengan rata-rata hitung 80,31. (2) Menulis teks cerita pendek siswa kelas VII SMP Islam Khaira Ummah Padang berbantuan media gambar berseri untuk indikator 2 tergolong baik sekali (86-95%) dengan rata-rata hitung 95,45. (3) Menulis teks cerita pendek siswa kelas VII SMP Islam Khaira Ummah Padang berbantuan media gambar berseri untuk indikator 3 tergolong sedang (56-65%) dengan rata-rata hitung 63,63. (4) Menulis teks cerita pendek siswa kelas VII SMP Islam Khaira Ummah Padang berbantuan media gambar berseri untuk indikator 4 tergolong baik sekali (86-95%) dengan rata-rata hitung 95,45.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada ketua dan sekretaris Program Studi Bahasa Indonesia yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian ini. Kepada kepala sekolah SMP Islam Khairrah Ummah dan jajaran yang terkait, siswa yang telah berpartisipasi dalam pengambilan data ini. Semoga penelitian ini bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: UNP Press.
- Atmazaki. 2007. *Ilmu Sastra : Teori dan Terapan*. Padang: UNP Press.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ebta. 2013. *(Buku Siswa). Bahasa Indonesia Wahana Pendidikan untuk SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Kementrian Kependidikan dan Kebudayaan.
- Mahsun. 2014. *Teks Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nazir, Moh. 1995. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurgiantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA (Anggota IKAPI)
- Ramadansyah. 2010. *Paham dan Terampil Berbahasa dan Barsastra Indonesia*. Bandung: Dian Aksara Press.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Media Komunikasi pembelajaran*. Bandung: Kencana.
- Sekawan, Ebta. 2010. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Versi 1.1. (offline). [Hhttp://pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi](http://pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi). Diakses tanggal 5 November 2015.
- Sekawan, Ebta. 2010. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Versi 1.1. (offline). [Hhttp://pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi](http://pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi). Diakses Tanggal 29 Januari 2016.
- Semi, M. Atar. 2003. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Subanadan Sunarti. 2009. *Strategi Belajar dan Mengajar Bahasa Indonesia berbagai pendekatan, Metode, teknik, dan media pengajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Suparno dan Muhammad Yunus. 2003. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.



- Suyatno. 2014. *Teknik-teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Surabaya: SIC.
- Tariagan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wahono, dkk. 2013. *(Buku Siswa) Mahir Berbahasa Indonesia Untuk SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Erlangga.
- Wijana, I. M., Artawan, G., & Gunatama, G. (n.d.). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Oleh Guru dalam Pembelajaran Cerpen pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Singaraja, (2).
- Yulisna, R. (2017). Kontribusi Kemampuan Memahami Cerpen terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Padang. *Gramatika*, 2, 72-83.